

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS I SDN DUPAK V SURABAYA

Tiwi Hariyati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: tiwihariyati@yahoo.co.id)

Abstrak: Hasil belajar menulis kalimat siswa SDN Dupak V masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar. Oleh sebab itu menulis harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya. Rendahnya kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis kalimat disebabkan tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan potensi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan pada pembelajaran menulis kalimat siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya adalah media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini adalah penelitian awal dan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi atau evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Pada kegiatan pembelajaran menulis kalimat dengan penggunaan media gambar persentase keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 52,8 dan pada siklus II persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 73,8. Data tes hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata mencapai 63,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65,2% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81,7 dengan persentase ketuntasan belajar 84,7%. Adapun kendala-kendala yang muncul pada siklus I diantaranya : kesulitan dalam menentukan gambar dan gambar masih rumit sehingga siswa kesulitan menulis kalimat. Akan tetapi pada siklus II kendala-kendala tersebut telah dapat diatasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya.

Kata kunci: Media gambar, kalimat, kemampuan siswa sekolah dasar

Abstract: The advantages of writing statement for the student is still low it can see by the finished of study. Because of this, the ability of write must develop and try to be better. The lower of study for the student on the writing statement lesson it caused by there is not media which it used on the writing statement lesson. For it the teacher should can be clever to reach the student potency in the teaching learning activities by using the learning media the used of learning media on writing statement for the first class of SDN Dupak V Surabaya are picture media. The experiment is the class action experiment. The procedure of this experiment is the beginning experiment and the action realization. There are four step in the action realization such as: (1) the action planning, (2) the action realization, (3) observation, and (4) evaluation. The experiment subject are teacher and student of first class SDN Dupak V Surabaya as contains thirty six student. The learning activity on writing statement by using picture media can be improved and to be better. On the first circus the percentage of learning realization to be better, if reach 100% with percentage mark can reach about 52,8, and second circus, the percentage of learning realization is reached 100% with percentage mark can reach about 73,8. The advantages test data of student study on the on the first circus the average mark is reached 63,4 with the study finishing about 65,2% and on the second circus the average mark is reached 81,7 with the study finishing about 84,7%. There are many abstractes appear on the first circus such as: the difficult of picture selection dan the confuse of picture it can make student cry difficult to write statement. But on statement the second circus this obstacles have can be handle. From this observation conclude that the use of picture media can improve the advantages of writing statement study for first class SDN Dupak V Surabaya.

Key words: picture media, statement, ability of elementary school student

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis kalimat masih rendah dilihat dari

ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar menulis kalimat membuat kekhawatiran tersendiri bagi perkembangan kualitas berpikir siswa. Lemahnya tingkat berpikir siswa menjadi

sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dan fungsional bagi kehidupan mereka.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis (Depdiknas, 2006:317).

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, sekaligus menjadi salah satu tujuan utama pada jenjang pendidikan dasar (Depdiknas, 2006:317). Oleh sebab itu, kemampuan menulis harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya. Kenyataannya kemampuan menulis kalimat siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya, saat ini belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Hal tersebut terungkap dari hasil penelitian dengan teman sejawat yaitu guru kelas IB. Dari diskusi informal antara penulis dengan teman sejawat diperoleh pernyataan bahwa kemampuan menulis siswa kelas I masih belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar menulis kalimat siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar. Nilai hasil belajar membuat kalimat, ternyata hanya 45% dari 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 55% dari 36 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam menulis kalimat. KKM yang ditentukan adalah 70.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat di kelas I SD Negeri Dupak V. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas I belum mampu menulis kalimat yang mengandung unsur minimal kalimat (SP), belum tepat dalam memilih kata, dan belum tepat dalam menggunakan ejaan yang benar. Menulis adalah kegiatan menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas melalui bahasa tulis. Finoza, (2009:149) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya, atau perintah). Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata, dan struktur kalimat (Morsey dalam Tarigan dalam Kusmayadi, 2011:3). Dalam konteks pengajaran bahasa, menulis merupakan hal yang paling

kompleks dipelajari oleh siswa dan paling sulit diajarkan oleh guru. Dikatakan demikian, karena untuk dapat menulis, seseorang dituntut memiliki pengalaman, kemampuan, kesempatan dan keterampilan khusus, yakni menyusun gagasan secara logis, mengekspresikan secara jelas, dan menyusun gagasan secara jelas dengan menggunakan unsur-unsur kalimat. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, ketepatan, bentuk dan menggunakan ejaan yang tepat.

Ketidakmampuan tersebut diduga karena beberapa faktor penyebabnya yaitu (1) tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sehingga kalimat yang dibuat tidak efektif, (2) Penguasaan kosakata anak masih minim sehingga sulit memilih kata – kata yang tepat, (3) sumber belajar hanya dari buku paket yang disediakan sekolah, sehingga materi pembelajaran tidak bervariasi, (4) pada saat proses pembelajaran menulis kalimat guru belum memperhatikan siswa secara keseluruhan sehingga kesempatan untuk perbaikan secara individu belum tercapai, (5) pembelajaran masih berpusat pada guru kompetensi siswa belum tergalai semaksimal mungkin sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis yang tergambar di atas menunjukkan pembelajaran menulis yang kurang efektif sebab (1) siswa akan menjadi objek pasif, (2) siswa malu menyampaikan kekurangannya dalam membuat kalimat sehingga kecil kemungkinannya untuk memperbaiki kesalahannya, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan ejaannya, (3) guru kurang memperhatikan siswa saat pembelajaran menulis kalimat, (4) pemilihan bahan semata-mata didasarkan pada buku paket, (5) pelaksanaan pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk. Berdasarkan ilustrasi di atas peneliti tertarik berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengupayakan memperbaiki pembelajaran menulis kalimat yang sesuai dengan proses menulis dan perkembangan kognitif siswa. Upaya yang dimaksud, adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan media gambar. Pada dasarnya media merupakan wahana yang dapat memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar anak didik. Selain itu dengan media, suatu konsep-konsep yang masih abstrak dapat menjadi gambaran yang bersifat verbal. Media dapat untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak didik. Sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak dibuat dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar dengan memperhatikan tahap perkembangan anak didik. Untuk mencapai

keberhasilan pembelajaran, seorang pengajar harus menguasai materi, strategi atau metode dan media pembelajaran. Menurut Sadiman, (2007:29) media gambar adalah "Gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana sebuah gambar mampu berbicara lebih banyak dari seribu kata".

Gerlach & Ely dalam Anitah, (2010:7) menyatakan bahwa "Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil". Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibanding dengan metode verbal. Selain itu gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral atau verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam cerita atau menjelaskan sesuatu. Dalam hal ini, bisa jadi saat menyampaikan media verbal ada hal-hal yang masih terlupakan.

Menurut Arsyad, (2007:113) "Media gambar untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk membangkitkan minat siswa terhadap segala materi yang diberikan dan membantu mereka dalam ilustrasi kemampuan berbahasa, kreatif dalam bercerita, dramatis bacaan, menafsirkan materi". Sedangkan menurut Indriana (2011:64) "Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi". Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran masa yang akan datang.

Smaldino, dkk dalam Anitah (2010:8) mengatakan bahwa "Gambar dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu, seperti: binatang, orang, tempat, atau peristiwa". Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Edgar Dale dalam Anitah (2010:8) mengatakan bahwa "Gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung)". Misalnya guru akan menjelaskan terjadinya letusan gunung berapi, maka pebelajar akan lebih mudah menangkap gambar daripada uraian guru dengan kata-kata. Selain dapat menggambarkan berbagai hal, gambar mudah diperoleh dari majalah, Koran, atau bulletin, dan lain-lain. Kalau terpaksa tidak dapat menggambar dengan bagus, guru dapat menggambar dengan sederhana, misalnya gambar dengan bentuk-bentuk seperti tongkat/garis-garis/gambar corek.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia juga perlu untuk mempersiapkan, merancang dan

menggunakan media pembelajaran. Melalui penggunaan media khususnya media gambar, bagaimana siswa dapat mengenal atau menangkap lebih jelas apa makna atau arti hal-hal yang terkandung dalam media gambar yang disajikan tersebut, gambar yang disajikan banyak ke dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual, agar dapat dipahami benar proses penyampaian arti pesan dapat berhasil dan efisien.

Siswa sering merasa kesulitan dalam belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis kalimat. Penggunaan media khususnya media gambar, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa tersebut dengan kata lain memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi sehingga siswa dapat berpikir secara konkrit dan dapat mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran menulis materi membuat kalimat.

Di sini peneliti melihat peranan media gambar sebagai alternatif yang sangat menarik untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal itulah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dengan Penggunaan Media Gambar pada siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah. "Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis kalimat melalui penggunaan media gambar siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya?" Adapun masalah khusus penelitian, adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya?; (2) bagaimana hasil belajar menulis kalimat siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar?

Melihat permasalahan yang muncul, dapat disimpulkan bahwa permasalahan lebih banyak disebabkan oleh tidak adanya media yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan menulis kalimat. Hal tersebut ditunjukkan bahwa siswa kelas I belum mampu menulis kalimat dengan unsur minimal (SP), memilih kata yang tepat, dan belum menggunakan ejaan (huruf tegak bersambung dan tanda baca) yang benar. Di samping itu guru kurang memperhatikan siswa saat pembelajaran menulis, sehingga tidak diketahui kesalahan siswa dalam menulis kalimat serta siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa media oleh guru kurang tepat. Oleh sebab itu peneliti mencoba menggunakan media yang diharapkan dapat membantu guru

dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Media yang dimaksud adalah media gambar bentuk kegiatannya adalah berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat SDN Dupak V Surabaya.

Penelitian ini menggunakan hipotesis tindakan "Jika pembelajaran menulis dilaksanakan dengan menggunakan media gambar, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat akan meningkat. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya; (2) mendeskripsikan hasil belajar menulis kalimat siswa kelas I SDN Dupak V dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencari jawaban yang dapat menjadi pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Mengacu pada pandangan Kemmis dan Taggart dalam Aunurrahman, dkk (2009:3.5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan menurut Arikunto, dkk (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara umum. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009:34).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian deskriptif menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan penelitian deskriptif dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran melalui media gambar. Penelitian tindakan ini diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I semester II SDN Dupak V Surabaya.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya. Dari guru akan diperoleh data-data tentang perilaku yakni perilaku pembelajaran yang ditinjau dari keterlaksanaan segala kegiatan yang tercantum dalam RPP, adapun jumlah siswa 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dari siswa akan diperoleh data-data pada umumnya siswa kelas I berusia 7 tahun, telah mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sehingga diasumsikan siswa telah memiliki kemampuan menggunakan bahasa tulis dan bahasa lisan, perilaku pembelajar yang mencakup aktifitas siswa belajar dan hasil belajar dalam menggunakan media gambar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dupak V Surabaya yang beralamat di jalan Alun-alun Bangunsari Barat nomor 2 Surabaya. Penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu para guru bersedia membantu untuk menjadi teman sejawat yang akan berfungsi sebagai observer dan kepala sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan di sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh peneliti guru kelas I SDN Dupak V, serta dibantu oleh teman sejawat guru kelas IB. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar tindakan kelas. Mengacu pada pandangan Kemmis dan Taggart dalam Aunurrahman, (2009:3.5) penelitian tindakan digarap melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, (3) pengamatan / observasi dan (4) refleksi. Hal itu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila ditemukan hal-hal yang belum baik akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran, pada siklus kedua. Peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan siklus kedua kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua, pengamatan/ observasi pada siklus kedua, dan diakhiri dengan refleksi. Jika hasil refleksi siklus kedua ada temuan yang perlu diperbaiki maka berdasarkan hasil refleksi siklus kedua, dilakukan rencana perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus ketiga, dimulai menyusun rencana tindakan pembelajaran pada siklus ketiga, dilanjutkan pelaksanaan tindakan siklus ketiga, pengamatan/observasi dan diakhiri dengan refleksi, demikian dilakukan secara berulang.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah: Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar. Hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat siswa mencakup: kalimat yang dibuat sesuai gambar,

pilihan kata yang tepat, dan kemampuan menggunakan ejaan yang benar (huruf tegak bersambung).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : Lembar observasi dilakukan untuk data tentang aktivitas saat pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh observer, pengamatan memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan RPP guru dalam pembelajaran. Lembar soal tes pengumpulan data hasil siswa dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk soal isian membuat kalimat sesuai gambar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diperoleh dalam penelitian sesuai kenyataan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi adalah kegiatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, dkk 2011:127). Metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terstruktur, peneliti menyediakan lembar khusus observasi kegiatan pembelajaran, observer mengamati kegiatan belajar mengajar dan member tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Sumartana dalam Aunurrahman, dkk 2009:8.6).

Teknik penganalisisan data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berdasarkan bentuk dan sifatnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif (yang berisi kata-kata / kalimat) dan data kuantitatif (yang berupa angka-angka). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan tindakan disusun meliputi: analisis kurikulum mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, membuat perangkat pembelajaran, RPP dirancang menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan tematik tema budi pekerti, menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar, membuat lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar, lembar evaluasi hasil belajar, pelaksanaan siklus I dilaksanakan

pada hari Sabtu, 05 Mei 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Berdasarkan perhitungan, persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 100% dengan nilai ketercapaian 55,7 . Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran $\geq 80\%$.

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media gambar. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan penggunaan media gambar, siswa diberikan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal pada materi pembelajaran menulis kalimat yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 70 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan, besarnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal setelah menggunakan media gambar sebesar 65,2% atau 24 siswa yang telah tuntas belajar . Rata-rata kelas mencapai 63,4. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan I dan II masih belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dengan ketercapaian KKM 70.\

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat kalimat dengan penggunaan media gambar dan hasil belajar pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Gambar Dari kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisisnya, diketahui bahwa nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 55,7 dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dapat dikatakan terlaksana dengan cukup .Penelitian ini dilihat dari ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan , yaitu apabila persentase keterlaksanaan pembelajaran sama atau lebih dari 80 %.

Karena belum mencapai indikator, maka peneliti memutuskan akan meningkatkan kualitas pembelajaran siklus berikutnya dengan lebih berkonsentrasi agar semua kegiatan

pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik.

Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, diketahui bahwa besarnya persentase ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 65,2% atau 24 siswa yang telah tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 63,4. Hal ini menunjukkan siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu $\geq 80\%$ dengan nilai KKM 70. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada siklus berikutnya karena pada siklus ini, sebagian siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu guru harus meningkatkan kemampuan menggunakan media gambar untuk menyajikan materi pembelajaran, guru harus meningkatkan upaya memberikan umpan balik, bimbingan, memantau dan membantu saat siswa mengerjakan tugas, guru harus meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, baik pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diperoleh gambaran tentang pembelajaran membuat kalimat dengan penggunaan media gambar yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi, yaitu sebagai berikut : Menganalisis Kurikulum yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas, membuat skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pertemuan atau tatap muka yang direncanakan dalam siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2012 dengan alokasi waktu satu pertemuan (2 x 35 menit), merancang media pembelajaran, dalam hal ini adalah media gambar, media gambar pada siklus II lebih menarik agar dapat memusatkan perhatian siswa, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun instrumen penilaian, menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pada penelitian yang

disiapkan yaitu lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 26 Mei 2012 pukul 07.00 – 08.10 WIB. Tahap pelaksanaan ini sekaligus dilakukan pengamatan dalam satu waktu. Ketika peneliti selaku guru melaksanakan kegiatan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis kalimat dengan penggunaan media gambar saat itu juga pengamatan terhadap tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung yang terdiri atas lima fase.

Berdasarkan perhitungan persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 100% dengan nilai ketercapaian 76,9. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan perhitungan, besarnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal setelah menggunakan media gambar pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 84,7% (31) siswa. Rata-rata kelas mencapai 81,7. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat dengan penggunaan media gambar pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Gambar

Dari kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisisnya, diketahui bahwa ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Jika dirata-rata antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 76,9. Dari hasil ini maka persentase keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran $\geq 80\%$. Seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam siklus II telah terlaksana termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, diketahui bahwa besarnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II, jika hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 dirata-rata maka persentase ketuntasan belajar mencapai 84,7% (31) siswa dengan nilai rata-rata 81,7. Hasil ini menunjukkan bahwa

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM 70.

Pembahasan

Dari data-data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis kalimat dengan penggunaan media gambar pada siklus I sebesar 100% dengan nilai ketercapaian 55,7 dan pada siklus II sebesar 100% dengan nilai ketercapaian 76,9. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 21,2. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan hal ini membuktikan bahwa "Media gambar untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap segala materi yang diberikan dan membantu mereka dalam ilustrasi kemampuan berbahasa, kreatif dalam bercerita, dramatis bacaan, menafsirkan materi" (Arsyad, 2007:113).

Pada siklus I hasil belajar siswa pembelajaran menulis materi membuat kalimat dengan penggunaan media gambar nilai rata-rata 63,4 sedangkan persentase ketuntasan belajarsebesar 65,2%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas belajar ada 24 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena siswa masih ada yang memperoleh di bawah nilai standart yang telah ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II, yaitu guru melakukan persiapan lebih matang dalam proses pembelajaran yang menggunakan media gambar. Sedangkan dari hasil perhitungan nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus II yaitu 81,7 dengan pencapaian persentase 84,7%. Jadi nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 18,3 dengan pencapaian persentase meningkat 19,5% menandakan pembelajaran telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$ siswa telah tuntas. Berdasarkan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar yang mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa "Penggunaan media gambar lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan media gambar, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi" (Sudjana, 2004:99).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis kalimat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan: Aktivitas belajar mengajar selama penggunaan media gambar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai ketercapaian keterlaksanaan belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 21,2 yaitu dari 55,7 pada siklus I menjadi 76,9 pada siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pembelajaran menulis kalimat.

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas ISDN Dupak V Surabaya dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis kalimat mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 19,5% dengan nilai rata-rata meningkat 18,3 yaitu dari 65,2% dengan nilai rata-rata 63,4 pada siklus I menjadi 84,7% dengan nilai rata-rata 81,7 pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan.

Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis kalimat pada siswa kelas I SDN Dupak V Surabaya adalah (a) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih ada aspek dalam kategori kurang yaitu fase-fase yang tertulis pada RPP yang telah dibuat, (b) guru seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan gambar yang sesuai dengan tema sehingga sebagai solusi guru menggambar sendiri dengan sangat sederhana tetapi sesuai dengan tema dan materi pembelajaran yang dapat tercapai. Maka dibuat gambar yang dapat menarik dengan pewarnaan yang sesuai sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti maksud dan isi gambar sehingga siswa mudah dalam membuat kalimat sesuai gambar.

Saran

Guru perlu memanfaatkan media gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disajikan, siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal, dan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam memahami fase-fase pada RPP yang telah dibuatnya sehingga pembelajaran berjalan

sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat dan memperoleh hasil yang maksimal.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai kreativitas dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran dan guru juga harus lebih memperhatikan karakteristik siswa dalam menyesuaikan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Indriani, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kusmayanti, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa Menulis*. Bandung: PT Reka.
- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wiraatmadja, 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zainurrahman, 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.